



Pengaruh Berpikir Kritis dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Swasta AL Washliyah 2 Perdagangan

Jonathan Ivan Fernando Hasugian¹, Muhammad Fitri Rahmadana²

^{1,2}Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: hasugianjonathan@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-09 Keywords: <i>Student Learning Achievement; Critical Thinking; Learning Facilities.</i>	This study analyzes the effect of critical thinking skills and learning facilities on the learning achievement of students of SMK Swasta AL Washliyah 2 Perdagangan. Quantitative method with multiple linear regression was applied to primary data from 60 student respondents. The results showed that: (1) Critical thinking has an insignificant effect and tends to be negative on learning achievement, presumably due to a mismatch between the measurement of critical thinking skills and the curriculum or learning methods; (2) Learning facilities have a positive and significant effect, confirming the role of adequate infrastructure in supporting students' academics; (3) The combined analysis of the two variables is insignificant, possibly due to suboptimal interaction or the dominance of external factors (for example, motivation). The practical implication is that schools need to periodically improve the quality of learning facilities, evaluate the integration of critical thinking in learning, such as through teacher training or material adjustments. These findings highlight the importance of a holistic approach in improving learning achievement.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-09 Kata kunci: <i>Prestasi Belajar Siswa; Berpikir Kritis; Fasilitas Belajar.</i>	Penelitian ini menganalisis pengaruh kemampuan berpikir kritis dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Swasta AL Washliyah 2 Perdagangan. Metode kuantitatif dengan regresi linear berganda diaplikasikan pada data primer dari 60 responden siswa. Hasil menunjukkan bahwa: (1) Berpikir kritis berpengaruh tidak signifikan dan cenderung negatif terhadap prestasi belajar, diduga karena ketidaksesuaian antara pengukuran kemampuan kritis dengan kurikulum atau metode pembelajaran; (2) Fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan, menegaskan peran infrastruktur yang memadai dalam mendukung akademik siswa; (3) Analisis gabungan kedua variabel tidak signifikan, mungkin akibat interaksi yang belum optimal atau dominannya faktor eksternal (misalnya, motivasi). Implikasi praktisnya, sekolah perlu meningkatkan kualitas fasilitas belajar secara berkala, mengevaluasi integrasi berpikir kritis dalam pembelajaran, seperti melalui pelatihan guru atau penyesuaian materi. Temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam meningkatkan prestasi belajar.

I. PENDAHULUAN

Di abad ke-21, persaingan dalam berbagai bidang semakin ketat, menuntut individu untuk memiliki kemampuan adaptasi yang baik. Salah satu kemampuan utama yang dibutuhkan adalah berpikir kritis, karena era globalisasi dan pasar bebas tidak cukup hanya dengan pemikiran dasar (Tias et al., 2021). Era ini juga dikenal sebagai revolusi industri 4.0, ekonomi berbasis pengetahuan, globalisasi, dan era pengetahuan, di mana perubahan terjadi secara cepat dan tidak terduga (Redhana, 2019). Jika tidak ditangani dengan baik, perubahan ini dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat.

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan abad ke-21 dengan membekali mereka tidak hanya dengan materi

akademik, tetapi juga keterampilan kognitif dan sosial. Generasi saat ini perlu memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kerja sama (Keegan et al., 2009). Selain itu, siswa juga harus memiliki kemampuan dalam penyelesaian masalah, inovasi, serta kreativitas (Zainudin & Istiyono, 2019). Kemampuan berpikir kritis membantu siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan yang logis dalam kehidupan sehari-hari (Stobaugh, 2013).

Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan kurikulum agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam struktur pendidikan abad ke-21, dikenal konsep 4K yaitu komunikasi, kerja sama, kolaborasi, dan berpikir kritis. Salah

satu metode untuk meningkatkan keterampilan ini adalah dengan menerapkan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis ini juga ditekankan dalam kurikulum matematika, yang mengajarkan siswa untuk berpikir sistematis, logis, kreatif, serta dapat menilai suatu situasi secara objektif dan membangun pertanyaan berbasis data.

Untuk mengetahui sejauh mana siswa SMK Swasta AL Washliyah 2 Perdagangan memiliki kemampuan berpikir kritis, dilakukan survei terhadap 61 siswa kelas 11. Hasilnya ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Pernyataan	IYA		TIDAK		Jumlah Siswa
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Adanya keinginan berdiskusi di kelas perihal mata pelajaran.	27	45	33	55	60 Siswa
Adanya keinginan untuk menganalisis permasalahan yang ada di kelas.	24	40	36	60	60 Siswa
Adanya keinginan untuk memberikan gagasan dan saran di kelas.	30	50	30	50	60 Siswa
Adanya keinginan siswa dalam mencari sumber yang tepat terkait pelajaran yang ada di kelas.	36	60	24	40	60 Siswa

Data menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memiliki kebiasaan berpikir kritis, berdiskusi, atau menganalisis permasalahan di kelas. Kurangnya keterampilan ini dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian akademik siswa. Selain itu, faktor fasilitas belajar juga berperan dalam mendukung keterampilan berpikir kritis. Survei terhadap 60 siswa kelas 11 mengenai ketersediaan fasilitas belajar di sekolah menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Fasilitas Belajar Sekolah

Pernyataan	IYA		TIDAK		Jumlah Siswa
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Siswa mendapatkan ruang kelas untuk belajar dengan baik	27	45	33	55	60 Siswa
Siswa mendapatkan Lab komputer yang memadai	36	60	24	40	60 Siswa
Siswa mendapatkan buku pelajaran yang sesuai dengan topik yang diberikan oleh guru di kelas.	29	49	31	51	60 Siswa
Siswa mendapatkan layanan perpustakaan yang memadai di Sekolah	36	60	24	40	60 Siswa

Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar di SMK Swasta AL Washliyah 2 Perdagangan masih belum optimal, yang

berpotensi menghambat minat belajar siswa dan efektivitas pembelajaran.

Lebih lanjut, penulis juga mengamati hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Praktik Kreatif dan Kewirausahaan (PKWU). Data menunjukkan bahwa persentase siswa yang lulus KKM masih rendah, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Daftar Nilai Siswa

Kelas	KKM	LULUS	%	TIDAK LULUS	%
11 1MPLB	78	10	33,3	20	66,6
11 2MPLB	78	12	38,7	19	61,2

Rendahnya hasil belajar PKWU tidak hanya mencerminkan tantangan akademik, tetapi juga problem struktural: (1) fasilitas belajar yang kurang memadai menghambat praktik keterampilan kewirausahaan, dan (2) kurangnya kebiasaan berpikir kritis membuat siswa kesulitan menerapkan konsep kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini secara spesifik menguji sejauh mana kemampuan berpikir kritis dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar PKWU, dengan harapan dapat memberikan solusi berbasis data bagi sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada 25 Juli 2024 dan 1 Agustus 2024, rendahnya hasil belajar PKWU di SMK Swasta AL Washliyah 2 Perdagangan menjadi tantangan tersendiri. Hal ini berpotensi berdampak pada kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja, mengingat mata pelajaran PKWU sangat penting dalam membangun keterampilan wirausaha.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, dengan fokus pada peran fasilitas belajar. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang lebih baik guna menunjang keterampilan berpikir kritis siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta AL Washliyah 2 Perdagangan, yang berlokasi di Jl. Stadion No.2 Perdagangan, pada Januari 2025. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa dari kelas 11 1 MPLB (29 siswa) dan kelas 11 2 MPLB (31 siswa), sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Dat Populasi Siswa

No	Kelas	Jumlah
1	11 1 MPLB	29 orang
2	11 2 MPLB	31 orang
	Total	60 orang

Sampel penelitian diambil dari keseluruhan populasi, yaitu 60 siswa, dengan pemilihan berdasarkan ketuntasan hasil belajar pada penilaian ulangan harian terendah. Data sampel yang digunakan sama dengan populasi, sebagaimana diperlihatkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Data Sampel Siswa

No	Kelas	Jumlah
1	11 1 MPLB	29 orang
2	11 2 MPLB	31 orang
	Total	60 orang

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen, yaitu pemikiran kritis (X1) dan fasilitas belajar (X2), serta variabel dependen, yaitu prestasi belajar (Y). Definisi operasional variabel ditentukan berdasarkan indikator spesifik, seperti antusiasme berdiskusi, kemampuan menganalisis, serta fasilitas pendukung pembelajaran. Indikator penelitian dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 6. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	No.Item	Keterangan
Berpikir Kritis (X1)	Antusias Berdiskusi	1,2,3,,5,6,11,12	Likert
	Kemampuan menganalisis	9,10,13,14,15	
	Kemampuan memberikan gagasan	4,7,8	
Fasilitas Belajar (X2)	Ruang belajar yang memadai	1,5,7,8	Likert
	Fasilitas Pendukung lainnya (Buku,Lab komputer,Perpustakaan,dll)	2,3,4,6,9	
	Pembelajaran yang interaktif dan menarik	10,11,12,13,14,15	

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert, di mana responden menandai jawaban yang paling sesuai dengan kondisi mereka. Pilihan jawaban dan skor kuesioner ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Pilihan Jawaban Serta Skor

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 29. Uji validitas dilakukan dengan korelasi product moment, sedangkan uji reliabilitas menilai konsistensi skor instrumen penelitian. Dengan demikian, metode penelitian ini memastikan data yang diperoleh valid dan reliabel dalam mengukur hubungan antara pemikiran kritis, fasilitas belajar, dan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi, serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi harus dilakukan (Ghozali, 2018). Setelah uji asumsi klasik, dilakukan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, uji simultan (uji F) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Terakhir, penelitian ini juga menghitung koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kontribusi pemikiran kritis dan fasilitas belajar dalam menjelaskan variasi prestasi belajar siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Berpikir Kritis

Tabel 7. Uji Validitas Variabel Berpikir Kritis

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,454	0,254	Valid
X1.2	0,487	0,254	Valid
X1.3	0,648	0,254	Valid
X1.4	0,549	0,254	Valid
X1.5	0,321	0,254	Valid
X1.6	0,557	0,254	Valid
X1.7	0,532	0,254	Valid
X1.8	0,350	0,254	Valid
X1.9	0,620	0,254	Valid
X1.10	0,603	0,254	Valid
X1.11	0,628	0,254	Valid
X1.12	0,533	0,254	Valid
X1.13	0,396	0,254	Valid
X1.14	0,463	0,254	Valid
X1.15	0,505	0,254	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan mengenai berpikir kritis mempunyai nilai r hitung > r tabel (0,254) sehingga dapat dinyatakan bahwa semua

item pernyataan kuesioner tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 8. Uji Reliabelitas Variabel Berpikir Kritis

Variabel	Alpha Cronbach	Syarat	Keterangan
Berpikir Kritis	0,789	> 0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel berpikir kritis telah dinyatakan variabel karena memiliki nilai alpha cronbach diatas 0,60 yakni berpikir kritis sebesar 0,789.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Fasilitas Belajar

Tabel 9. Uji Validitas Variabel Fasilitas Belajar

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0,485	0,254	Valid
X2.2	0,562	0,254	Valid
X2.3	0,433	0,254	Valid
X2.4	0,563	0,254	Valid
X2.5	0,643	0,254	Valid
X2.6	0,598	0,254	Valid
X2.7	0,573	0,254	Valid
X2.8	0,689	0,254	Valid
X2.9	0,499	0,254	Valid
X2.10	0,528	0,254	Valid
X2.11	0,553	0,254	Valid
X2.12	0,685	0,254	Valid
X2.13	0,586	0,254	Valid
X2.14	0,634	0,254	Valid
X2.15	0,548	0,254	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan mengenai fasilitas belajar mempunyai nilai r hitung > r tabel (0,254) sehingga dapat dinyatakan bahwa semua item pernyataan kuesioner tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 10. Uji Realibilitas Variabel Fasilitas Belajar

Variabel	Alpha Cronbach	Syarat	Keterangan
Fasilitas Belajar	0,848	> 0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar telah dinyatakan reliabel karena memiliki nilai alpha cronbach diatas 0,60 yakni fasilitas belajar sebesar 0,848.

3. Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah tabel ringkasan hasil uji asumsi klasik yang mencakup semua pengujian:

Tabel 11. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Indikator	Nilai Sig.	Kriteria Keputusan	Kesimpulan
Uji Normalitas	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	0,010	Sig. < 0,05 (Data tidak normal)	Data tidak berdistribusi normal
	Berpikir Kritis → Prestasi Belajar (Deviation from Linearity)	0,855	Sig. > 0,05 (Hubungan linear)	Terdapat hubungan linear
Uji Linearitas	Fasilitas Belajar → Prestasi Belajar (Deviation from Linearity)	0,688	Sig. > 0,05 (Hubungan linear)	Terdapat hubungan linear
	Tolerance (Berpikir Kritis)	0,811	Tolerance > 0,10 (Tidak terjadi multikolinearitas)	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Multikolinearitas	VIF (Berpikir Kritis)	1,233	VIF < 10 (Tidak terjadi multikolinearitas)	Tidak terjadi multikolinearitas
	Tolerance (Fasilitas Belajar)	0,811	Tolerance > 0,10 (Tidak terjadi multikolinearitas)	Tidak terjadi multikolinearitas
	VIF (Fasilitas Belajar)	1,233	VIF < 10 (Tidak terjadi multikolinearitas)	Tidak terjadi multikolinearitas

4. Hasil Analisis Data

Tabel 12. Hasil Analisis Data

Uji	Indikator	Hasil	Kesimpulan
Regresi Linear Berganda	Persamaan Regresi	$Y = 86,512 - 0,129X_1 + 0,206X_2$	X1 negatif, X2 positif
Uji t (Parsial) (X1 → Y)	t hitung (-1,047) < t tabel (2,002)	Sig. 0,299 (> 0,05)	X1 tidak signifikan
Uji t (Parsial) (X2 → Y)	t hitung (2,115) > t tabel (2,002)	Sig. 0,039 (< 0,05)	X2 signifikan
Uji F (Simultan)	F hitung (2,247) < F tabel (3,160)	Sig. 0,115 (> 0,05)	X1 dan X2 tidak berpengaruh secara simultan
Koefisien Determinasi (R ²)	R ² = 0,073 (7,3%)	27% dipengaruhi faktor lain	Variabel X1 dan X2 menjelaskan Y

Persamaan regresi menunjukkan bahwa:

- Jika berpikir kritis (X1) dan fasilitas belajar (X2) bernilai 0, prestasi belajar (Y) tetap sebesar 86,512.
- Berpikir kritis berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar, di mana setiap penurunan 1 satuan X1 menurunkan Y sebesar 0,129.
- Fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, di mana setiap peningkatan 1 satuan X2 meningkatkan Y sebesar 0,206.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Berpikir Kritis terhadap Prestasi Belajar

Berpikir kritis mengacu pada kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi secara logis untuk pengambilan

keputusan yang tepat (Faiz, 2012). Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk hidup, pekerjaan, dan berhasil dalam semua aspek kehidupan. Berpikir kritis membantu kita menilai ketepatan atau kebenaran suatu pernyataan dan membuatnya mudah menggunakan informasi tanpa mempertimbangkan apa yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi $0,299 > 0,05$ menunjukkan bahwa berpikir kritis tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, dengan koefisien regresi $-0,129$. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Safna & Wulandari, (2022), Kemampuan berpikir kritis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMKN 2 Buduran Sidoarjo, dibuktikan oleh t-statistik $10,211 > 1,96$ dan p-value $0,000 < 0,05$.

2. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar

Dengan bantuan fasilitas, siswa dapat belajar lebih cepat karena mereka memiliki akses yang lebih baik ke pelajaran. Untuk memastikan bahwa pendidikan dapat dilakukan di sekolah, sarana dan prasarana harus tersedia (Abduloh et al., 2022). Fasilitas sekolah yang dimaksud adalah semua peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan secara langsung untuk proses pendidikan di sekolah, seperti gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja, dan kursi.

Fasilitas belajar berperan penting dalam mendukung efektivitas pendidikan dan sejalan dengan penelitian Amah & Nugroho, (2016) yang hasilnya berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ dan koefisien regresi $0,206$. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan fasilitas belajar meningkatkan prestasi belajar sebesar $0,206$.

3. Pengaruh Berpikir Kritis dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar

Dengan berpikir kritis, seseorang dapat membuat keputusan dan mempertimbangkan pilihan mereka. Hasil belajar siswa terkait dengan pentingnya kemampuan berpikir logis, yaitu kemampuan untuk menemukan kebenaran berdasarkan

aturan, pola, atau logika. Proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini tidak berhasil meningkatkan kemampuan berpikir siswa, seperti tidak menghubungkan materi dengan peristiwa di lingkungan, kurang menelaah masalah dan memberikan solusi, dan kurang memberikan motivasi kepada siswa saat belajar. Faktanya, kemampuan berpikir kritis dapat mengubah hasil belajar menjadi memuaskan atau mencapai hasil yang diinginkan. Berpikir kritis akan mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang baik.

Kemampuan berpikir kritis mendukung pengambilan keputusan yang rasional (Komariyah & Laili, 2018), tetapi dalam praktiknya pembelajaran di sekolah belum optimal dalam mengasah kemampuan ini (Auniyah et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan berpikir kritis dan fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, dengan nilai signifikansi $0,115 > 0,05$.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Swasta AL Washliyah 2 Perdagangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis tidak secara otomatis meningkatkan prestasi belajar. Hal tersebut diduga disebabkan oleh faktor lain, seperti metode pembelajaran yang kurang mendorong penerapan berpikir kritis atau ketidaksesuaian antara pengukuran berpikir kritis dan indikator prestasi belajar.
2. Fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Artinya, ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dan berkualitas berperan penting dalam mendukung pencapaian akademik siswa. Dengan demikian, optimalisasi sarana dan prasarana pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan prestasi belajar.
3. Secara bersama-sama, berpikir kritis dan fasilitas belajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Meskipun demikian, temuan ini tidak sepenuhnya mengabaikan peran

kedua variabel, karena fasilitas belajar tetap berkontribusi positif secara individual. Ketidaksignifikan ini mungkin disebabkan oleh interaksi antara kedua faktor yang belum optimal atau adanya variabel lain (misalnya, motivasi belajar atau dukungan guru) yang lebih dominan memengaruhi prestasi.

B. Saran

1. Guru disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis pemecahan masalah guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Pihak sekolah perlu meningkatkan kualitas dan evaluasi rutin terhadap fasilitas belajar untuk dapat mendukung efektivitas pembelajaran.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi prestasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, Suntoko, Purbangkara, T., & Abikusna, A. (2022). *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Amah, N., & Nugroho, A. D. (2016). PEMODERASI Nik Amah Angga Dwi Nugroho Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI MADIUN. *JABE: Journal Of Accounting And Business Education*, 2(4), 1–12.
- Auniyah, F., Herlambang, A. D., & Wijoyo, S. H. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Logis Siswa Terhadap Kemampuan Belajar Secara Kolaboratif Pada Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN*, 4(7), 2178–2185.
- Faiz, F. (2012). *Thinking Skill: Pengantar Menuju Berpikir Kritis*. Suka Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Bandan Penerbit Undip.
- Keegan, H., Costa, C., & Kasperuniene, J. (2009). *Mentoring For 21st Century Skills It's All About The Learning* (Nomor October).
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JP3M*, 4(2), 55–60. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2013>
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Safna, O. P., & Wulandari, S. S. (2022). Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(2), 140–154. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1458>
- Stobaugh, R. (2013). *Assessing Critical Thinking in Middle and High Schools Meeting the Common Core*. Routledge is an imprint of the Taylor & Francis Group.
- Tias, R. F., Hamidah, M. N., Arizal, A., & Setyatama, F. (2021). Smart School Management System of Presence Monitoring Teacher as A Realtime with Rad (Rapid Application Development) Method at Khadijah High School Surabaya. *JEECS (Journal of Electrical Engineering and Computer Sciences)*, 6(1), 999–1004. <https://doi.org/10.54732/jeeecs.v6i1.190>
- Zainudin, M., & Istiyono, E. (2019). Scientific approach to promote response fluency viewed from social intelligence: Is it effective? *European Journal of Educational Research*, 8(3), 801–808. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.8.3.801>